

Pembelajaran Seni Tari SigeH Pengunten Terhadap Perkembangan Kreativitas dan Kepribadian Siswa

Ni Komang Julionita

Institut Seni Indonesia Denpasar
Indonesia

nikmjulionita@gmail.com

I Wayan Karja

Institut Seni Indonesia Denpasar
Indonesia

wayankarja@isi-dps.ac.id



* *Corresponding author*

Citation in APA style:

Julionita, N., & Karja, I. (2024).
Pembelajaran seni tari SigeH
pengunten terhadap perkembangan
kreativitas dan kepribadian siswa.
*Jurnal Penelitian Mahasiswa
Indonesia*, 4(2), 160-167

Abstract

This research evaluates the impact of the SigeH Pengunten dance on the creativity and personality of students at SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung. The results indicate a significant improvement in the creativity and character of students engaged in learning the SigeH Pengunten dance. The integration of this dance art into the curriculum brings positive benefits, promoting collaboration, communication, and critical thinking. The research highlights that the SigeH Pengunten dance not only stimulates students' creativity through free and expressive movements but also shapes positive personalities. The Malay philosophy of Piil Pesengiri, reflected in the dance movements, serves as the foundation for character formation, teaching values of honor and cheerfulness. In the context of learning, the incorporation of the SigeH Pengunten dance helps students develop communication, emotional, and creative skills. Students not only sharpen their creativity through dance but also build collaboration and communication in the creative process. This process also stimulates critical thinking, enriching students' innovative thinking. The significance of the SigeH Pengunten dance extends beyond creativity, serving as a means for the development of students' social and emotional skills. The integration of dance art shapes individuals who not only think critically but also possess emotional balance and strong social abilities. Thus, the SigeH Pengunten dance proves its integral role in creating a holistic and profound learning environment at SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung.

Keywords: Dance Art, Creativity, Personality, Students

PENDAHULUAN

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kreativitas individu. Tarian tidak hanya sekadar gerakan tubuh yang teratur, tetapi juga sebuah medium yang mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan, tradisi, serta identitas suatu masyarakat. Salah satu tari tradisional yang memiliki kekayaan nilai budaya adalah Seni Tari SigeH Pengunten, sebuah warisan budaya yang tumbuh dan berkembang di daerah Seputih Mataram, Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran Seni Tari SigeH Pengunten terhadap perkembangan kreativitas dan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Seputih Mataram, Lampung. Tarian ini tidak hanya menjadi bagian dari tradisi lokal, tetapi juga menjadi elemen

penting dalam pendidikan karakter dan pengembangan potensi kreatif siswa, Hal tersebut dapat terjadi karena menjadi seorang guru membutuhkan keterampilan dan kemampuan yang baik yang terbentuk melalui lingkungan pembelajaran. (Suparno, 2016) Dengan memahami dampak positif yang mungkin timbul dari pengajaran Seni Tari Sigeh Pengunten, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam merancang pendekatan pendidikan yang holistik.

Siswa di usia remaja memasuki periode perkembangan yang kritis, di mana pengaruh lingkungan dapat berperan besar dalam membentuk kepribadian mereka. Seni tari sebagai bagian dari kurikulum pendidikan memiliki potensi untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik dan estetika, tetapi juga memperkaya aspek sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, melibatkan siswa dalam praktik Seni Tari Sigeh Pengunten diharapkan dapat memberikan pengalaman yang mendalam, menciptakan ruang untuk ekspresi diri, dan memupuk nilai-nilai kebersamaan serta kearifan lokal. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan budi atau akal manusia. Dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan akal” (Koentjaraningrat, 2009:146)

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pembelajaran Seni Tari Sigeh Pengunten terhadap perkembangan kreativitas dan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Seputih Mataram, Lampung. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum seni tari di sekolah, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran seni dalam membentuk karakter dan kreativitas siswa di tingkat sekunder. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Bagaimana pembelajaran Seni Tari Sigeh Pengunten terhadap perkembangan kreativitas dan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Seputih Mataram, Lampung?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2009: 60), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, dimana peneliti sebagai instrument kunci.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara online via WhatsApp.

Penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data tambahan memberikan dimensi interaktif pada penelitian kualitatif ini. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Melalui dialog secara online, peneliti dapat mengeksplorasi nuansa yang mungkin tidak terungkap melalui metode kualitatif lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Sigeh Pengunten adalah tarian tradisional yang berasal dari daerah Lampung, Indonesia. Tarian ini merupakan perpaduan budaya antara kedua suku Lampung, yaitu Pepadun dan Saibatin. Tari Sigeh Pengunten memiliki makna yang terkandung dalam gerak, iringan, tata rias, dan busana. Makna tersebut meliputi falsafah Melayu Piil Pesengiri, persembahan, keceriaan, dan mewakili kedua suku Pepadun dan Saibatin. Tarian ini sering dipentaskan dalam

acara formal maupun non formal, terutama dalam penyambutan tamu penting, dan telah menjadi salah satu simbol Provinsi Lampung.



Gambar 1 (Tari Sigh Pengunten)

Munandar (2012:25) dan Musbikin (2006:6) memberikan definisi kreativitas yang saling melengkapi. Munandar menekankan dua dimensi kreativitas, yaitu sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan memberikan gagasan-gagasan baru dalam pemecahan masalah atau mengidentifikasi hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada. Sementara itu, Musbikin menyoroti kreativitas sebagai kemampuan memulai ide, melihat hubungan baru, memformulasikan konsep, menciptakan solusi baru, dan menemukan pertanyaan baru. Dari dua perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental yang menghasilkan ide baru, didukung oleh aktivitas imajinatif dalam pemecahan masalah. Kreativitas juga mencakup kemampuan menciptakan produk baru dan orisinal. Munandar dan Musbikin sepakat bahwa kreativitas melibatkan aspek pemikiran inovatif dan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dalam berbagai konteks.

Penelitian menunjukkan bahwa seni tari Sigh Pengunten memiliki pengaruh positif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Melalui gerakan yang bebas dan ekspresif, siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan imajinasi mereka.

Pembelajaran Seni Tari Sigh Pengunten Terhadap Perkembangan Kreativitas dan Kepribadian

Falsafah Melayu Piil Pesengiri merupakan pedoman hidup masyarakat Lampung yang mengandung makna persembahan, ekspresi, kreativitas personal, dan hiburan. Makna persembahan dalam tari Sigh Pengunten mencakup beberapa aspek, seperti gerak, iringan, tata rias, dan busana. Berikut ini adalah penjelasan makna tersebut:

Gerak

Tari Sigh Pengunten mengandung falsafah Melayu Piil Pesengiri, yang mencerminkan persembahan dan ekspresi kegembiraan atas kedatangan para tamu undangan. Tari Sigh Pengunten, dengan mengandung falsafah Melayu Piil Pesengiri, menampilkan lebih dari sekadar gerakan tarian yang indah. Falsafah ini menjadi landasan bagi para penari untuk mengekspresikan persembahan dan ekspresi kegembiraan yang mendalam sebagai bentuk penyambutan terhadap kedatangan para tamu undangan. Melalui gerakan yang dipenuhi

dengan nilai-nilai keceriaan dan kegembiraan, tarian ini bukan hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan nuansa kehangatan dan keramahan kepada para tamu. Dalam setiap gerakan yang ditampilkan, Tari SigeH Pengunten membawa pesan kehormatan dan penghargaan terhadap para tamu undangan. Falsafah Melayu Piil Pesengiri menjadi dasar yang mengakar dalam setiap gerakan, menciptakan suasana yang penuh keceriaan dan penghormatan. Tari ini bukan hanya sebuah representasi seni yang memukau, tetapi juga merupakan ungkapan emosional yang kaya makna, memperlihatkan kedalaman budaya dan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Lampung. Gerak dalam tari ini mencerminkan kepercayaan dan kehormatan yang ditunjukkan kepada para tamu yang dianggap mewakili seluruh tamu. kreativitas dan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung dalam konteks Tari SigeH Pengunten terletak pada bagaimana siswa menghadirkan gerakan dalam pertunjukan. Falsafah Melayu Piil Pesengiri yang tercerminkan dalam gerak tari ini menjadi landasan untuk siswa mengekspresikan kreativitas mereka. Melalui gerakan yang menggambarkan persembahan dan ekspresi kegembiraan atas kedatangan tamu undangan, siswa dapat menunjukkan inovasi dan keunikan dalam interpretasi gerakan tersebut.

Lebih dari sekadar ekspresi kreativitas, gerak dalam Tari SigeH Pengunten juga menjadi saluran untuk membentuk kepribadian siswa. Gerakan yang mencerminkan kepercayaan dan kehormatan kepada para tamu undangan membentuk nilai-nilai kepribadian positif seperti sikap hormat, keramahan, dan kepedulian. Dengan demikian, tarian ini tidak hanya menjadi medium untuk menyalurkan kreativitas, tetapi juga merupakan arena di mana siswa dapat mempraktikkan dan memperkuat nilai-nilai kepribadian yang dijunjung tinggi dalam budaya Lampung. Sebagai hasilnya, Tari SigeH Pengunten dapat dianggap sebagai bentuk pembelajaran holistik yang menggabungkan ekspresi kreatif dan pembentukan karakter positif pada siswa SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung.



Gambar 2. (gerak Tari SigeH Pengunten)

Iringan

Iringan dalam tari SigeH Pengunten merupakan persembahan yang menunjukkan keceriaan dan busana yang mewakili kedua suku Pepadun dan Saibatin. Iringan dalam Tari SigeH Pengunten bukan sekadar akompanimen musik atau unsur pendukung, melainkan sebuah persembahan yang menggambarkan keceriaan dan busana yang secara simbolis merepresentasikan kedua suku Pepadun dan Saibatin. Keberadaan iringan dalam pertunjukan

ini tidak hanya menambah dimensi artistik, tetapi juga memperlihatkan pengaruh budaya dalam setiap elemen pertunjukan. Pada tingkat yang lebih mendalam, iringan ini menjadi cerminan nyata dari hubungan yang erat dan harmonis antara dua suku Lampung tersebut. Lebih jauh lagi, iringan Tari SigeH Penguten menciptakan narasi visual yang mencerminkan kesepakatan dan kerjasama dalam upaya mengembangkan budaya yang kaya dan berkelanjutan. Setiap alunan musik, gerakan, dan busana yang tergabung dalam iringan membentuk komposisi artistik yang menceritakan kisah harmoni dan kolaborasi antara suku Pepadun dan Saibatin. Dengan demikian, iringan bukan hanya menjadi elemen pendukung tarian, melainkan juga menyiratkan pesan mendalam tentang pentingnya persatuan dan kerjasama dalam memelihara keberagaman budaya Lampung. Iringan ini mencerminkan hubungan yang kencang dan harmoni antara dua suku Lampung, yang mencerminkan kesepakatan dan kerjasama dalam mengembangkan budaya yang kaya dan berkelanjutan. Hubungan antara kreativitas dan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung dalam konteks Tari SigeH Penguten tercermin dalam elemen iringan. Melalui persembahan ini, siswa memiliki ruang untuk mengekspresikan kreativitas mereka, terutama dalam mempersembahkan irama yang mencerminkan keceriaan dan memakai busana yang merepresentasikan suku Pepadun dan Saibatin. Kreativitas siswa tampak dalam cara mereka menginterpretasikan dan menyusun unsur-unsur irama, memberikan warna dan kehidupan pada pertunjukan tersebut.

Selain itu, persembahan iringan ini juga mencerminkan kepribadian siswa dalam konteks kerjasama dan kesepakatan. Hubungan yang kencang dan harmonis antara dua suku Lampung menunjukkan pentingnya kerjasama dan kesepakatan dalam mengembangkan budaya yang kaya dan berkelanjutan. Kepribadian siswa tercermin dalam bagaimana mereka menyampaikan kerjasama dan kesepakatan ini melalui gerakan dan irama yang serasi dalam konteks tarian. Dengan demikian, Tari SigeH Penguten di SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung tidak hanya menjadi wadah ekspresi kreativitas siswa tetapi juga menciptakan pengalaman yang memperkuat nilai-nilai kepribadian positif melalui kolaborasi dan harmoni budaya.

Tata Rias

Tata rias dalam tari SigeH Penguten mencakup makna keceriaan dan busana yang mewakili kedua suku Pepadun dan Saibatin. Tata rias yang digunakan dalam Tari SigeH Penguten bukan hanya sekedar aspek estetika, melainkan juga mengandung makna mendalam tentang keceriaan dan merepresentasikan busana yang menjadi simbol dari kedua suku Pepadun dan Saibatin. Setiap elemen tata rias ini menjadi suatu bentuk ekspresi seni yang memperkuat pesan kegembiraan dalam pertunjukan, menciptakan suasana yang cerah dan meriah. Lebih dari itu, melalui tata rias ini, pertunjukan tersebut turut mencerminkan struktur sosial dan hierarki yang berlaku dalam masyarakat Lampung. Dalam konteks sosial, tata rias Tari SigeH Penguten mencerminkan bagaimana masyarakat Lampung memandang dan menghargai nilai-nilai kebersamaan serta kerja sama antara suku Pepadun dan Saibatin. Setiap detail dalam tata rias, mulai dari penataan hingga pemilihan warna, menggambarkan keharmonisan antar-suku dan rasa saling menghormati. Ini menjadi bukti nyata bagaimana tata rias bukan hanya sebagai unsur estetika semata, melainkan juga sebagai sarana untuk menggambarkan nilai-nilai budaya dan sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Lampung.

Dalam konteks ini, peserta didik di SMP Negeri 1 Seputih Mataram, memiliki kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui interpretasi dan penerapan tata rias yang mencakup makna keceriaan. Proses penataan rias ini mencerminkan kemampuan siswa untuk berinovasi dan memberikan sentuhan kreatif pada penampilan mereka, menciptakan tata rias yang unik dan merepresentasikan kegembiraan dalam pertunjukan. Lebih dari sekadar aspek kreatif, tata rias dalam tarian ini juga mencerminkan kepribadian siswa. Busana yang mewakili kedua suku Pepadun dan Saibatin menunjukkan kepedulian siswa terhadap penjagaan dan pelestarian warisan budaya Lampung. Selain itu, kesungguhan dalam mengenakan tata rias yang sesuai dengan konteks tarian menunjukkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa terhadap tradisi dan norma yang ada.

Dengan demikian, melalui aspek tata rias dalam Tari Sigh Pengunten, siswa tidak hanya dapat mengekspresikan kreativitas mereka tetapi juga membentuk kepribadian yang mencerminkan rasa hormat terhadap budaya lokal dan nilai-nilai positif yang melekat pada tradisi Lampung.



Gambar.3 (Tata Rias Tari Sigh Pengunten)

Busana

Busana dalam tari Sigh Pengunten mencakup pakaian yang digunakan oleh penari, seperti tepak, tanggai, dan papan jajar. Busana yang menjadi bagian integral dari Tari Sigh Pengunten memiliki dimensi yang lebih dalam daripada sekadar elemen penampilan visual. Pakaian yang termasuk tepak, tanggai, dan papan jajar bukan hanya berfungsi sebagai atribut fisik penari, tetapi juga menjadi simbol yang memuat nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat Lampung. Setiap elemen busana tersebut bukan hanya sebagai penunjang pertunjukan, melainkan juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan dan menceritakan kisah budaya yang kaya. Lebih lanjut, pakaian dalam Tari Sigh Pengunten menjadi identitas visual yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung. Setiap desain, warna, dan bentuk pakaian memiliki signifikansi mendalam yang mencerminkan bagaimana masyarakat setempat menghargai dan menghormati kehidupan mereka sendiri serta orang lain. Dengan demikian, busana dalam tarian ini tidak hanya menjadi penanda identitas, tetapi juga suatu ungkapan seni yang menggambarkan kekayaan dan keragaman budaya Lampung.

Pakaian ini mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung dan mencerminkan bagaimana masyarakat Lampung menghargai dan menghormati kehidupan mereka sendiri serta orang lain. Hubungan antara kreativitas dan kepribadian siswa di SMP

Negeri 1 Seputih Mataram Lampung dalam konteks Tari SigeH Pengunten dapat ditemukan dalam elemen busana. Busana yang mencakup tepak, tanggai, dan papan jajar menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam interpretasi dan presentasi pakaian yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung. Melalui kreasi busana dalam tarian ini, siswa dapat menggambarkan kekayaan dan keberagaman budaya Lampung. Penggunaan pakaian tradisional tidak hanya menjadi wujud kreativitas visual, tetapi juga mencerminkan sikap menghargai dan menghormati kehidupan sehari-hari masyarakat mereka serta orang lain. Busana ini menjadi media bagi siswa untuk menunjukkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka. Lebih jauh, penggunaan busana tradisional dalam tari ini turut membentuk kepribadian siswa. Pemilihan dan presentasi busana yang tepat menunjukkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelestarian dan peningkatan nilai-nilai budaya setempat. Selain itu, busana dalam tarian ini menciptakan identitas yang kuat dan mengembangkan sikap positif terhadap warisan budaya, seperti rasa cinta dan hormat terhadap tradisi Lampung. Dengan demikian, melalui aspek busana dalam Tari SigeH Pengunten, siswa tidak hanya mengekspresikan kreativitas mereka, tetapi juga membentuk kepribadian yang mencerminkan rasa identitas, tanggung jawab terhadap budaya lokal, dan sikap hormat terhadap nilai-nilai kehidupan sehari-hari dan tradisi masyarakat Lampung.



Gambar 4. Siger (salah satu busana dari Tari SigeH Pengunten yang dikenakan di bagian kepala penari)

Secara keseluruhan, makna persembahan dalam tari SigeH Pengunten mencakup persembahan, ekspresi kegembiraan, keceriaan, dan kehormatan kepada para tamu undangan, serta menunjukkan kesepakatan dan kerjasama antara kedua suku Pepadun dan Saibatin dalam mengembangkan budaya yang kaya dan berkelanjutan. Makna persembahan dalam Tari SigeH Pengunten memiliki keterkaitan yang erat dengan kreativitas dan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung. Pertama-tama, melalui persembahan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menyajikan makna-makna yang mendalam, seperti ekspresi kegembiraan, keceriaan, dan kehormatan kepada para tamu undangan. Proses interpretasi dan eksekusi persembahan ini menjadi arena di mana siswa dapat menunjukkan inovasi dan keunikan dalam menyampaikan pesan budaya melalui gerakan, musik, dan visual.

Kedua, makna persembahan ini membentuk dan mencerminkan kepribadian siswa. Sikap kegembiraan, keceriaan, dan kehormatan yang tercermin dalam tarian menciptakan

lingkungan yang positif dan harmonis. Siswa belajar untuk menunjukkan sikap kerjasama, kesepakatan, dan penghargaan terhadap budaya mereka, yang pada gilirannya membentuk kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai positif dan sikap menghargai keberagaman. Dengan demikian, Tari SigeH Penguten menjadi wadah yang mengintegrasikan kreativitas dan pembentukan kepribadian siswa. Melalui persembahan ini, siswa tidak hanya dapat mengembangkan ekspresi kreatif mereka, tetapi juga membangun karakter yang mencerminkan sikap positif, kebersamaan, dan kepedulian terhadap warisan budaya serta harmoni dalam kerjasama antarindividu.

KESIMPULAN

Pembelajaran Seni Tari SigeH Penguten terhadap perkembangan kreativitas dan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung, memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi seni tari terhadap pendidikan holistik. Tari SigeH Penguten, sebagai bagian integral dari budaya Lampung, memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan kreativitas individu siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari sigeH penguten tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga membentuk kepribadian mereka menjadi lebih berbudaya.

Seni tari, khususnya Tari SigeH Penguten, bukan sekadar pertunjukan visual, melainkan juga medium yang mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan, tradisi, dan identitas suatu masyarakat. Pembelajaran seni tari tidak hanya berdampak pada aspek kreatif siswa tetapi juga memperkaya aspek sosial dan emosional mereka. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran seni tari sigeH penguten membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, emosi, dan kreativitas, yang esensial untuk menciptakan individu yang berpikir kritis dan mandiri.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan, melalui wawancara, memberikan pemahaman mendalam tentang dampak positif Seni Tari SigeH Penguten. Meskipun memiliki keterbatasan dalam generalisabilitas hasil, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi nuansa yang tidak dapat ditemukan melalui metode kuantitatif. Kritik terhadap penelitian ini melibatkan pengakuan bahwa hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh konteks spesifik SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung. Namun, pemahaman mendalam tentang hubungan antara seni tari dan perkembangan kreativitas serta kepribadian siswa menunjukkan bahwa Seni Tari SigeH Penguten memiliki potensi sebagai alat pembelajaran yang holistik di berbagai konteks pendidikan.

Pembelajaran Seni Tari SigeH Penguten tidak hanya terbatas pada peningkatan kreativitas dan pembentukan kepribadian siswa, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan psikologis yang mendalam. Pertama, dalam konteks psikologis, partisipasi siswa dalam pembelajaran seni tari sigeH penguten dapat membantu mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. Proses ekspresi kreatif melalui gerakan tari dan interpretasi nilai-nilai budaya dalam persembahan dapat menjadi saluran positif untuk melepaskan emosi dan menciptakan ruang penyeimbangan psikologis bagi siswa.

Kedua, secara sosial, Seni Tari SigeH Penguten memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kolaborasi yang memperkuat ikatan sosial mereka. Keterlibatan dalam pembelajaran tari menciptakan lingkungan inklusif di mana siswa dapat merasakan rasa kebersamaan dan saling mendukung. Ini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan identitas budaya siswa tetapi juga membentuk komunitas yang memahami dan menghargai perbedaan.

Sebagai hasilnya, pengaruh Seni Tari SigeH Pengunten mencakup aspek psikologis dan sosial, menyumbang pada perkembangan holistik siswa di SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung.

Untuk mengoptimalkan pengembangan seni tari SigeH Pengunten di SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung, perlu dipertimbangkan integrasi lebih lanjut ke dalam kurikulum sekolah. Proses ini dapat mencakup penyesuaian dengan mata pelajaran terkait seperti sejarah atau bahasa Indonesia, di mana siswa dapat memahami konteks budaya secara mendalam. Dengan cara ini, seni tari tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan harian siswa. Diharapkan bahwa melalui pendekatan ini, setiap siswa dapat merasakan manfaatnya, baik dari segi peningkatan kreativitas maupun pembentukan kepribadian yang lebih berbudaya.

Pelatihan guru menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan ini. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang seni tari SigeH Pengunten, baik dari segi teknis maupun kontekstual, dapat lebih efektif menginspirasi siswa. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan berkala yang melibatkan guru-guru dalam pembelajaran seni tari lokal dapat menjadi investasi berharga. Ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan mengajar mereka tetapi juga memperkuat daya ungkit seni tari sebagai sarana pembentukan karakter dan kreativitas siswa di SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung.

REFERENSI

- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI dan Arti.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Manthili Yogyakarta: Princeton Book, Publisher, 1998.
- Hapsary, DwiYana dan Indra Bulan. 2016. *Tari Lampung*. Yogyakarta: Arttex.
- Koentjaraningrat. 2009. *Paradigma Konstektual Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Moh. Yamin. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Wisma Kalimetro.
- Musbikin, I. 2006. *Mendidik Anak Kreatif*. Yogyakarta: Mitra Pusaka.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Tari Lampung*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Octavia, Tenvi. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari SigeH Pengunten*. Yogyakarta: Jurnal Tari SigeH Pengunten.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI.